



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>

Received: 8 April, Revised: 17 April 2024, Publish: 18 April 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah

Hendri Setiabudi Sukma¹, Iskandar², Agus Pahrudin³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia, 2386031020@radenintan.ac.id

² Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia, 2386031004@radenintan.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia, agus.pahrudin@radenintan.ac.id

Corresponding Author: 2386031020@radenintan.ac.id

Abstract: *In a competitive educational environment, educational institutions need to maintain quality so that they remain relevant and sought after by the public. Education quality management helps institutions to improve processes and services to remain competitive and thus become quality. Implementing a quality curriculum requires good education quality management. This includes planning, implementing, evaluating and developing a curriculum that is appropriate to student needs and current developments. In every educational institution there is always accreditation as a form of evaluating schools. Evaluation and accreditation are important parts of education quality management. Through the evaluation and accreditation process, educational institutions can identify their weaknesses and strengths and determine the necessary improvement steps. This research uses literature study, namely a series of actions to collect library data, read and take notes, and manage research data objectively, systematically, analytically, and critically regarding education quality management in primary and secondary education (in schools and madrasahs). The results found in this research are: (1) To achieve goals, the planning process involves the use of human resources, natural resources, and other resources. (2) implementing (actuating) quality management is an effort to encourage all parties involved to work together to implement activity programs in accordance with their respective fields in the most effective and efficient way. The most important function in management is action, which means taking various actions to ensure that every member of the group, from the top level to the bottom, strives to achieve organizational goals in the most effective way and in accordance with predetermined plans. (3) This quality control process consists of several steps, such as: Selecting Control Subjects, Determining Establishment Measurement, Developing Work Requirements/Establish Standards of Performance, Measuring Actual Performance, Interpreting Differences between Data Real and Standard/Measure Actual Vs. Standards, and Considering Differences/Take Action on Difference. (4) efforts to develop quality in educational institutions in primary schools and madrasahs are as follows: Strengthening the curriculum, increasing school management capacity, improving the education system for educational staff, improving leadership, improving the quality of education through innovative competency-based programs, optimizing the function of teaching staff, improving continuously, and management based on facts. The conclusion in this research is the management of educational quality in primary and secondary education (in schools and*

madrasas) which researchers found that there are: quality planning, implementation of quality management, quality management control and supervision systems, and development of education quality management models in elementary schools and madrasas.

Keyword: *Management, Education Quality, Primary and Secondary Education.*

Abstrak: Dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif, institusi pendidikan perlu menjaga kualitas agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi untuk memperbaiki proses dan layanan agar tetap kompetitif sehingga menjadi berkualitas. Implementasi kurikulum yang berkualitas memerlukan manajemen mutu pendidikan yang baik. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Di setiap lembaga pendidikan tentu selalu ada akreditasi sebagai bentuk dari mengevaluasi sekolah. Evaluasi dan akreditasi merupakan bagian penting dari manajemen mutu pendidikan. Melalui proses evaluasi dan akreditasi, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Adapun Penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu serangkaian tindakan untuk mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis terkait manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah (disekolah dan madrasah). Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mencapai tujuan, proses perencanaan melibatkan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya. (2) pelaksanaan (*actuating*) manajemen mutu adalah upaya mendorong semua pihak yang terlibat untuk bekerja sama untuk melaksanakan program kegiatan yang sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang paling efektif dan efisien. Fungsi yang paling penting dalam manajemen adalah tindakan, yang berarti mengambil berbagai tindakan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok, mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan semula. (3) Proses pengendalian mutu ini terdiri dari beberapa langkah, seperti: Memilih Subjek Pengendalian/Choose Control Subjects, Menentukan Pengukuran/Establish Measurement, Menyusun Persyaratan Kerja/Estabilsh Standards of Performance, Mengukur Kinerja yang Sesungguhnya/Measure Actual Performance, Menginterpretasikan Perbedaan antara Data Nyata dan Standar/Measure Actual Vs. Standar, dan Mempertimbangkan Perbedaan/Take Action on Difference. (4) upaya dalam pengembangan mutu pada lembaga pendidikan disekolah dasar dan madrasah adalah sebagai berikut: Memperkuat kurikulum, meningkatkan kapasitas manajemen sekolah, meningkatkan sistem pendidikan tenaga kependidikan, meningkatkan kepemimpinan, meningkatkan kualitas pendidikan melalui program inovatif berbasis kompetensi, mengoptimalkan fungsi tenaga pendidik, perbaikan terus menerus, dan manajemen berdasarkan fakta. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah (di sekolah dan madrasah) yang peneliti temukan bahwa terdapat: perencanaan mutu, pelaksanaan manajemen mutu, system pengendalian dan pengawasan manajemen mutu, dan pengembangan model manajemen mutu pendidikan disekolah dasar dan madrasah.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, Pendidikan Dasar dan Menengah.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi sangat penting dalam menyiapkan generasi muda untuk bersaing secara global. Standar mutu pendidikan yang tinggi diperlukan agar

lulusan dapat bersaing di tingkat internasional. Setiap negara memiliki standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi pendidikan untuk memenuhi standar-standar tersebut, baik standar nasional maupun internasional.

Manajemen kualitas sangat terkait dengan upaya untuk menjaga kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk menjaga kualitas fungsi manajemen. Pelayanan harus sesuai dengan fungsinya atau melebihi harapan pelanggan, menurut instruksi sekolah. Untuk mengontrol atau memeriksa kualitas, upaya harus dilakukan. Dari perspektif manajemen kualitas, yang bertujuan untuk memantau kualitas produk setelah produksi, produsen dapat menghadapi risiko bahwa kuantitas produk tidak akan memenuhi standar yang diharapkan.

Manajemen mutu pendidikan membantu dalam pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan kualifikasi. Perkembangan teknologi membuka peluang baru dalam proses pembelajaran. Manajemen mutu pendidikan memungkinkan institusi untuk mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan. Perencanaan peningkatan mutu yang baik menghasilkan mutu pendidikan di madrasah. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan secara menyeluruh setiap aspek yang dimilikinya. Akibatnya, madrasah yang bermutu memiliki tanggung jawab yang signifikan dan strategis untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Pengembangan, inovasi, dan transformasi madrasah juga dipengaruhi oleh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Empat hal ini akan memengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan, terutama satuan pendidikan. (Sulistio et al. 2022).

Karena penjaminan mutu bersifat unik dan sangat bergantung pada sistem tempat berlakunya, penjaminan mutu dapat berbeda dari perencanaan desain hingga pendekatan yang diterapkan dalam studi manajemen pendidikan. Sejauh ini, penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti: (1) Standar Nasional Pendidikan masih belum disebarluaskan secara menyeluruh sebagai standar kualitas pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen kualitas di satuan pendidikan; dan (3) pemetaan kualitas masih bergantung pada pendataan pencapaian kualitas dari berbagai penyelenggaraan yang berbeda. (4) evaluasi hasil pendataan mutu pendidikan yang tidak terorganisir dari penyelenggara dan pelaksana pendidikan di berbagai tingkatan (Maulana and Jahari 2019).

Beberapa tuntutan dalam mengembangkan manajemen mutu adalah stakeholder dalam pendidikan, termasuk siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, semakin menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi untuk merespons tuntutan tersebut dengan menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif, institusi pendidikan perlu menjaga kualitas agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi untuk memperbaiki proses dan layanan agar tetap kompetitif sehingga menjadi berkualitas. Implementasi kurikulum yang berkualitas memerlukan manajemen mutu pendidikan yang baik. Hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Di setiap lembaga pendidikan tentu selalu ada akreditasi sebagai bentuk dari mengevaluasi sekolah. Evaluasi dan akreditasi merupakan bagian penting dari manajemen mutu pendidikan. Melalui proses evaluasi dan akreditasi, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi sangat penting dalam menyiapkan generasi muda untuk bersaing secara global. Standar mutu pendidikan yang tinggi diperlukan agar lulusan dapat bersaing di tingkat internasional. Setiap negara memiliki standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi. Manajemen mutu pendidikan

membantu institusi pendidikan untuk memenuhi standar-standar tersebut, baik standar nasional maupun internasional.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005 untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di bawah ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah: 1. Proses pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, harus memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. 2. Pendidik harus memberikan contoh yang baik dan menjadi contoh yang baik. 3. Setiap unit pendidikan bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan memantau proses pembelajaran agar tetap aktif dan dinamis (Santosa and Mushthofa 2022).

Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut menunjukkan betapa pentingnya mempertimbangkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan. Sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta, harus mengikuti inisiatif pemerintah tersebut dengan mengembangkan potensi guru melalui kegiatan ilmiah seperti seminar, pelatihan, dan workshop. Ini akan membuat guru menjadi profesional yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan.

Manajemen mutu pendidikan membantu dalam pengembangan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan kualifikasi. Perkembangan teknologi membuka peluang baru dalam proses pembelajaran. Manajemen mutu pendidikan memungkinkan institusi untuk mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan.

Beberapa tuntutan dalam mengembangkan manajemen mutu adalah stakeholder dalam pendidikan, termasuk siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, semakin menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi untuk merespons tuntutan tersebut dengan menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas.

Dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif, institusi pendidikan perlu menjaga kualitas agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat. Manajemen mutu pendidikan membantu institusi untuk memperbaiki proses dan layanan agar tetap kompetitif sehingga menjadi berkualitas. Implementasi kurikulum yang berkualitas memerlukan manajemen mutu pendidikan yang baik. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Di setiap lembaga pendidikan tentu selalu ada akreditasi sebagai bentuk dari mengevaluasi sekolah. Evaluasi dan akreditasi merupakan bagian penting dari manajemen mutu pendidikan. Melalui proses evaluasi serta akreditasi, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian literatur dan melakukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan dan mengelola data penelitian tentang manajemen kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah (sekolah dan madrasah). Studi literatur ini dimulai dengan persiapan yang sama dengan penelitian lainnya. Namun, sumber dan metode pengumpulan datanya berbeda, karena penelitian ini mengumpulkan data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel yang menghasilkan hasil penelitian tentang variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis bahan-bahan tersebut

secara menyeluruh dan objektif tentang manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah (disekolah dan madrasah). Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah (disekolah dan madrasah) (Slamet and Laila 2019).

Langkah-langkah dalam penelitian studi literatur antara lain: memilih topik, pencarian sumber literatur melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, buku, konferensi, dan sumber-sumber online lainnya serta memilih sumber-sumber yang memiliki kredibilitas dan otoritas dalam bidang pendidikan tinggi. Langkah berikutnya adalah mengevaluasi dan seleksi sumber-sumber literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk disertakan dalam analisis. Hal ini melibatkan pembacaan kritis terhadap abstrak, isi, dan metode penelitian yang digunakan dalam setiap sumber literatur. Setelah mengevaluasi barulah menganalisis terhadap sumber-sumber literatur yang telah terpilih dengan mempertimbangkan temuan utama, pendekatan yang digunakan, dan kesimpulan yang dihasilkan. Identifikasi pola, tren, dan perbedaan dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian kemudian mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk menyusun pemahaman yang holistik tentang topik penelitian. Identifikasi kesenjangan pengetahuan, kontradiksi, dan pertanyaan penelitian yang mungkin timbul dari literatur yang telah dianalisis. Langkah terakhir adalah menyajikan laporan hasil analisis studi literatur dalam format laporan penelitian yang terstruktur dan jelas. Sertakan referensi yang lengkap untuk setiap sumber literatur yang dikutip dalam laporan.

Dengan melakukan studi literatur yang komprehensif dan sistematis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang landasan teoritis dan praktis yang relevan dengan manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah (disekolah dan madrasah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Mutu

Perencanaan adalah langkah pertama. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan membantu mencapai tujuan. Oleh karena itu, tanpa perencanaan yang matang dan disusun dengan baik, pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan, menurut Usman, adalah tindakan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan terdiri dari beberapa komponen, seperti jumlah tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan hal-hal yang berkaitan dengan masa depan. (Usman 2011).

Apa yang harus dilakukan, mengapa harus dilakukan, di mana harus dilakukan, kapan harus dilakukan, siapa yang mengerjakan, dan bagaimana semuanya diatur dalam perencanaan ini. Perencanaan dapat mencakup penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pembuatan rencana untuk mengatur kegiatan. Sebagai top manajemen di sebuah sekolah atau madrasah, seorang direktor bertanggung jawab untuk merencanakan program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, dan perlengkapan yang diperlukan saat ini dan di masa depan. Menurut UNESCO, perencanaan pendidikan berarti menentukan pilihan, prioritas, dan biaya sistem pendidikan dengan mempertimbangkan realitas ekonomi dan politik, potensi sistem untuk mengembangkan kepentingan Negara, dan pelayanan masyarakat yang tercakup (Nisoh 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan dasar maupun menengah (disekolah dan madrasah) dimaksudkan untuk mempersiapkan semua elemen pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai sasaran pendidikan. Ini menunjukkan bahwa selama proses perencanaan, dilakukan upaya untuk memanfaatkan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan Manajemen Mutu

Sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016, Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Negara kita membagi pendidikan menjadi pendidikan dasar dan menengah, jadi penjaminan mutu berlaku untuk keduanya. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur semua kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan (Permendikbud R.I 2016)

Maka dengan hal tersebut Manajemen mutu pendidikan yang perlu dilakukan pada pendidikan dasar dan menengah perlu dengan kualitas pelaksanaan dan pemenuhan delapan standar nasional. Standar ini digunakan sesuai dengan acuan SPM dari Departemen Agama, dengan menambahkan elemen unggulan madrasah yang memenuhi visi dan misi lembaga. Dengan tujuan untuk menjadi Madrasah yang mampu menghasilkan siswa yang berilmu, beriman, beramal, shaleh, dan mandiri, lembaga pendidikan ini unik (Maulana and Jahari 2019).

Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan tertentu, oleh anggota yang ingin mencapai tujuan tersebut. (George R. Terry 2012). Menurut Prim Masrokan Mutohar, pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melakukan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya (Mutohar 2014).

Dalam pendidikan Islam, penggerakan berarti memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan kepada seluruh sumber daya manusia suatu organisasi agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan penuh kesadaran. Cyril O'Donnel dan Harold D. Koontz mendefinisikan implementasi sebagai "*the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*". (Hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan untuk bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang sebenarnya).

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting dalam manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok, dari tingkat teratas sampai terbawah, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

System Pengendalian dan Pengawasan Manajemen Mutu

Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan untuk tindakan koreksi untuk penyempurnaan. Pengembang bertanggung jawab atas pengendalian dan pengawasan. Pengawasan tidak memiliki wewenang turun tangan seperti pengendalian. Pengendali melakukan tindakan, sedangkan pengawas hanya memberi saran.

Dalam penggunaan pemerintah, istilah-istilah ini seringkali tumpang tindih: pengawasan sebagai tugas diterjemahkan sebagai supervise pendidikan, yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga bertindak sebagai supervisor di sekolah yang dipimpinnya.

Adapun Proses pengendalian mutu ini terdiri dari sejumlah langkah, seperti:

1. Memilih Subjek Kontrol/Choose Control Subjects

Memilih objek kontrol adalah langkah pertama dalam proses pengendalian mutu. Subjek pengendalian berasal dari berbagai sumber, termasuk kebutuhan pelanggan yang tepat untuk fitur produk, analisis teknologi yang menerjemahkan kebutuhan pelanggan ke dalam fitur produk dan proses, dan fitur proses yang mempengaruhi fitur produk secara langsung. Standar industri dan pemerintah juga perlu menjaga keselamatan dan lingkungan manusia dan mencegah efek samping seperti gangguan pada karyawan atau pelanggaran terhadap komunitas tetangga.

Dalam lembaga pendidikan, subjek kontrol berasal dari pelanggan pendidikan dan dari standar mutu pendidikan—baik internal maupun eksternal. Standar mutu internal ditetapkan oleh institusi pendidikan sendiri, dan standar mutu eksternal ditetapkan oleh pemerintah.

2. Memilih Pengukuran /Establish Measurement

Setelah memilih objek kontrol, langkah berikutnya adalah membuat metode untuk mengukur kualitas kinerja produk atau jasa. Salah satu tugas yang paling sulit dalam manajemen mutu adalah pengukuran. Untuk memulai pengukuran, kita harus menentukan alat pengukuran, frekuensi pengukuran, cara data disimpan, format laporan, analisis yang akan dilakukan pada data untuk mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan, dan siapa yang akan melakukan pengukuran.

Untuk memulai proses manajemen kualitas pendidikan, penggunaan data yang diperoleh dari hasil pengukuran dan evaluasi menjadi sangat penting. Hasil evaluasi memberikan umpan balik kepada kepala sekolah atau stakeholder tentang kondisi nyata tentang bagaimana proses mutu yang ada di institusi pendidikan digambarkan. Bahkan, hasil evaluasi harus menjadi dasar keputusan bagi kepala sekolah atau stakeholder. Kualitas pendidikan dapat diukur dengan kepuasan siswa dan kesesuaian dengan standar mutu internal dan eksternal.

3. Membangun Standar Kerja /Estabilsh Standards of Performance

Standar kinerja adalah pencapaian yang difokuskan pada upaya yang memberikan contoh subjek kontrol dan tujuan yang relevan. Memenuhi kebutuhan pelanggan adalah tujuan utama dari produk atau layanan jasa. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, standar kerja lebih sering disebut sebagai standar operasional prosedur (SOP). SOP terdiri dari dokumen yang menjelaskan bagaimana menyelesaikan suatu tugas. SOP dirancang untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

4. Mengevaluasi Kinerja Asli /Measure Actual Performance

Langkah penting dalam pengendalian mutu adalah mengukur seberapa baik proses atau produk berfungsi. Untuk melakukan pengukuran ini, diperlukan sensor, yaitu instrumen yang dapat melakukan pengukuran langsung. Sensor adalah alat pendeteksi yang unik. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan dan intensitas fenomena tertentu serta mengubah data yang dihasilkan menjadi "informasi". Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat keputusan. Pada tingkat organisasi yang lebih rendah, informasi biasanya tersedia dalam waktu nyata dan digunakan untuk pengendalian aktual. Pada tingkat yang lebih tinggi, berbagai rangkaian informasi digunakan untuk memberikan ukuran yang lebih luas, mengidentifikasi pola, dan menemukan masalah penting. Selain itu, lembaga pendidikan membutuhkan alat untuk mengukur kualitas yang telah dicapai. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar dapat dipercaya untuk mengukur kualitas pendidikan. Alat yang tepat juga akan mengumpulkan hasil ini, sehingga dapat diketahui langkah selanjutnya untuk meningkatkan dan menciptakan kualitas pendidikan.

5. Menginterpretasikan Perbedaan antara Data Nyata dan Standar/Measure Actual Vs. Standar

Seringkali, tugas wasit adalah membandingkan standar. Wasit dapat berupa manusia atau teknologi. Wasit dapat diminta untuk melakukan salah satu atau semua

aktivitas tersebut. Kepala sekolah, pengawas, atau asesor adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengelola lembaga pendidikan. Tugas mereka adalah untuk mengevaluasi dan memantau apakah proses peningkatan mutu telah mencapai standar yang telah ditetapkan. Membandingkan kinerja kualitas sebenarnya dengan sasaran kualitas, menafsirkan perbedaan, dan mendorong koreksi adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengecekan tersebut.

6. Mengambil Keputusan tentang Perbedaan/Take Action on Difference

Dalam peran mereka sebagai manajer dalam proses peningkatan kualitas institusi pendidikan, para kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang paling logis dari berbagai perbedaan yang ada. Kepala sekolah tidak boleh kecenderungan terhadap salah satu pihak. Pendidikan adalah kepentingan bersama, bukan kepentingan individu. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus dibangun bersama melalui kerja sama yang solid atau teamwork. Tanpa kerja sama, tujuan pendidikan utama akan sulit dicapai.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Sumber daya sekolah, termasuk fasilitas dan sumber daya manusia, harus diawasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari keberadaan sumber daya tersebut dan sejauh mana program kerja yang diterapkan oleh sekolah. Tujuannya adalah untuk menghasilkan dasar perbaikan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di masa mendatang (Santosa and Mushthofa 2022).

1. Pengawasan pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Menurut Erwin et al. “Dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, dibutuhkan seorang pengawas agar dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa, serta berjalan atau tidaknya sekolah”. dengan melakukan supervisi kelas, rapat kerja guru dan direktur madrasah, dan audit penggunaan anggaran untuk memantau kualitas dan kuantitas kerja pegawai (Riattang et al. 2020).

2. Pengawasan dan Evaluasi pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Pengawasan berarti mengamati dan menentukan mana yang benar dan mana yang salah dengan tujuan menjaga tujuan pendidikan bergerak ke arah yang benar. Program ini pada dasarnya merupakan peningkatan belajar dan mengajar di sekolah (Siraj and Yaumi 2020).

Dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi pada pendidikan dasar dan menengah disekolah atau madrasah yaitu telah mengembangkan program pendampingan yang objektif bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pemantauan dilakukan setiap semester melalui pengembangan rencana pelaksanaan evaluasi dan pemantauan hasil pemantauan. Untuk memantau melaksanakan supervisi kepala sekolah membentuk tim pemantau agar dapat menjangkau guru mata pelajaran termasuk konselor. Supervisi manajemen pembelajaran dengan pengawasan langsung kepala sekolah dari sekolah diawasi oleh guru lama dari rekan tim yang ditunjuk oleh kepala lembaga diawasi dan diawasi secara mandiri oleh guru melalui formulir yang disiapkan oleh tim. Kepala Sekolah juga melaporkan hasil penilaian kepada dewan sekolah dan pihak lain yang berkepentingan.

Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah)

Joseph M. Juran mengatakan bahwa pengembangan mutu berasal dari pengembangan perusahaan, tetapi juga dapat digunakan dalam pendidikan. Kita tahu bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, dan ini menjadi cambuk bagi orang Indonesia. Ini tidak berarti kita lebih pesimis; sebaliknya, pemerintah dan pengelola pendidikan harus berpikir secara mendalam tentang bagaimana mereka dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kita masih membutuhkan dan mencontoh ide-ide dari negara-negara maju serta pemikiran para ahli. Salah satu konsep kualitas Joseph M. Juran. Diharapkan bahwa beberapa ahli lain akan

menyumbangkan konsep ini untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan (Hadi 2020).

Upaya pengembangan mutu pada lembaga pendidikan disekolah dasar dan madrasah Sangat sulit untuk dipikirkan karena perbaikan yang berkelanjutan diperlukan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Meningkatkan Kurikulum

Kurikulum adalah alat pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk mengatur pengalaman belajar siswa. Ini membangun fondasi pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian serta kemampuan yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan sosial. Untuk mencapai kompetensi, diperlukan tiga komponen dasar: dasar, pengetahuan, keterampilan (kognitif, keterlibatan), dan disposisi. Kemampuan dan komitmen dari tiga komponen utama ini dapat dibentuk untuk setiap pilihan yang dibuat melalui proses pembelajaran yang efektif. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan untuk proses pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan kompetensi.

2. Meningkatkan Kemampuan Manajemen Sekolah

Sekolah Berbasis Manajemen adalah salah satu model manajemen modern yang telah banyak digunakan saat ini, terutama dalam dunia bisnis. Model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan dalam rangka desentralisasi pendidikan.

3. Meningkatkan Pendidikan Tenaga Kependidikan

Untuk Abad ke-21, sistem pembelajaran harus diubah karena beberapa alasan:

- a. Keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan menjadi lebih kompleks dan dapat berubah dengan cepat.
- b. Banyak keahlian yang diperlukan sangat bergantung pada teknologi dan inovasi baru, jadi banyak dari mereka harus dilatih di tempat kerja.
- c. Keahlian individu menentukan kebutuhan akan keahlian.

4. Meningkatkan Kepemimpinan

Pemimpin lembaga pendidikan harus menetapkan visi untuk mengarahkan lembaga dan karyawannya berdasarkan berbagai karakteristik pribadi. Dalam konteks ini, visi yang jelas akan meningkatkan komitmen karyawan terhadap kualitas, memfokuskan semua upaya lembaga pendidikan pada rumusan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan semangat tim kerja dalam pekerjaan, meningkatkan standar kualitas, dan menantang keadaan lembaga pendidikan yang sekarat.

5. Memanfaatkan Program Inovatif Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Selama ini, sekolah, terutama pendidik, masih memiliki batasan yang sangat ketat untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi diperlukan untuk dua alasan: pentingnya inovasi dan pentingnya perubahan kultural di sekolah untuk membangun suatu kultur yang:

- 1) Berfokus pada inovasi
- 2) Meningkatkan ketuntasan untuk kemajuan
- 3) kebutuhan untuk kinerja yang baik
- 4) inovasi adalah kebutuhan

6. Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik

Di sekolah-sekolah saat ini, peran utama adalah guru. Seorang guru dapat melakukan berbagai peran, seperti mengajar, konselor, teknisi, dan pustakawan. Bahkan, ada guru yang mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan pendidikan. Fungsi-fungsi kependidikan harus saling mendukung untuk mencapai hasil terbaik.

7. Peningkatan yang berkelanjutan

Komitmen terhadap kualitas, juga dikenal sebagai perbaikan yang berkesinambungan (CQI) dan proses perbaikan berkesinambungan, dimulai dengan

pernyataan bahwa mereka berdedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan semua persiapan yang diperlukan untuk secara signifikan mewujudkan visi tersebut (Lewis dan Smith, 1994). Dua hal menentukan perbaikan berkesinambungan. Pertama, pelajari teknik, alat, dan kemampuan yang tepat. Kemudian, gunakan keterampilan baru yang dapat dicapai untuk proyek kecil yang dapat dicapai. Plan, Do, Check, Action (PDCA) adalah siklus perbaikan berkesinambungan yang dapat dilakukan.

8. Manajemen yang didasarkan pada Bukti

Fakta tentang kualitas yang dikumpulkan dari berbagai sumber di seluruh jajaran organisasi harus digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tidak semata-mata berdasarkan intuisi, prediksi, atau alasan organisasi politik. Banyak alat telah dibuat dan dibuat untuk membantu pengambilan keputusan berdasarkan fakta dan pengumpulan dan analisis data.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa manajemen mutu pendidikan di sekolah dasar dan menengah (sekolah dasar dan madrasah) terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen mutu, sistem pengendalian dan pengawasan manajemen mutu, dan pengembangan model manajemen mutu.

Untuk mencapai tujuan, proses perencanaan melibatkan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya. Pelaksanaan manajemen mutu adalah upaya menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Ini adalah fungsi yang paling penting dalam manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Proses pengendalian mutu ini terdiri dari beberapa langkah, seperti: memilih subjek pengendalian; menetapkan pengukuran; menyusun standar kerja; menetapkan standar kinerja yang sebenarnya; menginterpretasikan perbedaan antara standar dan data nyata yang terjadi; mengukur kinerja yang sebenarnya; dan membuat keputusan tentang perbedaan.

Sekolah dasar dan madrasah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk meningkatkan kurikulum, meningkatkan kemampuan manajemen sekolah, memperkuat sistem pendidikan tenaga kependidikan, meningkatkan kepemimpinan, meningkatkan kualitas pendidikan melalui program inovatif berbasis kompetensi, mengoptimalkan fungsi tenaga pendidik, perbaikan berkelanjutan, dan manajemen berdasarkan fakta.

REFERENSI

- Alih, George R. Terry. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumi.
- Hadi, Samsul. 2020. "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan." 2: 321–247.
- Maulana, Agung, and Jaja Jahari. 2019. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta." 1(2): 89–96.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2014. *Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nisoh, A. 2019. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adinyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4(No. 2): 85–94. jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi.
- Permendikbud R.I No.28. 2016. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jakarta: Kementerian Pendidikan*.

- Riattang, Se-kecamatan Tanete, Kabupaten Bone, Syahrudin Usman, and Misykat Malik Ibrahim. 2020. "Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Pengawas Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah SeKecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." IV(2): 256–266.
- Santosa, Sedy, and Ahmad Mushthofa. 2022. "Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Cendekia Kota Madiun." VI(1): 178–193.
- Siraj, Arifuddin, and Muhammad Yaumi. 2020. "Pengaruh Kompetensi Supervisi Dan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba." IV(1): 60–76.
- Slamet, Achmad, and Aida Farichatul Laila. 2019. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10(1).
- Sulistio, Didit, Ngurah Ayu Nyoman M, Noor Miyono, and Sejarah Artikel. 2022. "Manajemen Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan." 5(1).
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.